

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI  
UPAYA PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL) SISWA DI  
SMK KREATIF HASBULLAH TAMBAKBERAS JOMBANG**

**Muhamad Khoirur Roziqin**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

[indra@unwaha.ac.id](mailto:indra@unwaha.ac.id)

**Nanda Okta Latifah**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

[latifahnandaokta@gmail.com](mailto:latifahnandaokta@gmail.com)

**Abstract**

This research aims to analyze the implementation of curriculum developer management as an effort to achieve the Graduate Competency Standards (SKL) of students at Hasbullah Tambakberas Jombang Creative Vocational High School (SMK). A relevant and efficient curriculum is key in preparing students to meet the demands of a job market that continues to become competitive. This research uses a qualitative approach by collecting information through observation, interviews and document research. The research results show that the implementation of curriculum developer management at Hasbullah Tambakberas Jombang Creative Vocational High School (SMK) focuses on planning, implementation, assessment and curriculum development. Factors such as school principal support, stakeholder involvement, and sufficient energy sources are key elements in the success of this implementation. The results of the implementation of this curriculum developer management are an increase in the quality of learning in schools, increased student understanding of SKL, and better preparation of students to enter the world of work. This research shows that efficient management of curriculum developers can be a solid foundation for achieving SKL for students at Hasbullah Tambakberas Jombang Creative Vocational High School (SMK) and other schools. This research also provides suggestions for other schools to consider implementing uniform curriculum development management to ensure the success of student learning in achieving SKL and experiencing challenges in the world of work which continues to become tougher.

Keywords: Management, Curriculum, SKL

**Abstrak**

Riset ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pengembang kurikulum sebagai upaya menggapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang. Kurikulum yang relevan serta efisien jadi kunci dalam mempersiapkan siswa untuk memenuhi tuntutan pasar kerja yang terus menjadi kompetitif. Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan pengumpulan informasi lewat observasi, wawancara, serta riset dokumen. Hasil riset menampilkan kalau

implementasi manajemen pengembang kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang berfokus pada perencanaan, penerapan, penilaian, serta pengembangan kurikulum. Faktor- faktor semacam sokongan kepala sekolah, keterlibatan stakeholder, serta sumber energi yang mencukupi jadi elemen kunci dalam kesuksesan implementasi tersebut. Hasil dari implementasi manajemen pengembang kurikulum ini merupakan kenaikan mutu pembelajaran di sekolah, meningkatnya uraian siswa terhadap SKL, serta persiapan siswa yang lebih baik buat merambah dunia kerja. Riset ini menampilkan kalau manajemen pengembang kurikulum yang efisien bisa jadi landasan yang kokoh buat menggapai SKL siswa di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang serta sekolah- sekolah yang lain. Riset ini pula membagikan saran untuk sekolah-sekolah lain buat memikirkan pelaksanaan manajemen pengembang kurikulum yang seragam guna membenarkan kesuksesan pembelajaran siswa dalam menggapai SKL serta mengalami tantangan dalam dunia kerja yang terus menjadi ketat.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum, SKL

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah proses berkelanjutan untuk mengembangkan manusia menjadi dewasa, yaitu dalam arti memperoleh kompetensi pengetahuan, mengembangkan kompetensi keterampilan, mengubah sikap dan kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri dalam bidang pengetahuan, keterampilan, serta menggunakan proses matang itu sendiri dan mengevaluasi kemampuan (Dedi Lazuardi, 2017). Kemudian dapat dilihat dari jumlah yang terus meningkat partisipasi sekolah dalam pendidikan formal dan rasio pendaftaran kotor (Alawiyah, 2017).

Pendidikan bahkan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan seseorang, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, dan terdapat beberapa faktor yang membantu proses pendidikan berjalan dengan baik. Di antaranya adalah pendidik, peserta siswa, tempat belajar, kurikulum, dan infrastruktur (fasilitas yang mendukung pendidikan). Sektor utama yang memainkan peran penting dalam membangun negara adalah pendidikan.

Kurikulum Dalam sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah alat pendidikan yang sangat penting. Kurikulum mencakup semua aktivitas yang dilakukan, dirancang, diarahkan, dan ditanggung jawabkan oleh sekolah. Tujuan utama dari kurikulum berbasis kompetensi adalah untuk mandiri atau memberdayakan sekolah untuk mengembangkan kompetensi yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan konteksnya. Kurikulum berbasis kompetensi dapat diterapkan pada semua jenis dan jenjang pendidikan serta pada

berbagai bidang pendidikan. Kurikulum di Indonesia sering berubah. Kurikulum di Indonesia sering berubah, tetapi perubahan ini hanya mengubah nama. Perubahan kurikulum bahasa Indonesia tidak akan berdampak positif tanpa mengubah esensi. (Mahrus, 2021).

Penerapan manajemen kurikulum yang baik diharapkan dapat meningkatkan SKL siswa dan membentuk siswa yang dapat menghadapi tantangan dunia kerja dimasa depan. manajemen kurikulum sabagai kegiatan pendorongan prestasi tujuan instruksional, meliputi perencanaan dan evaluasi meningkatkan kualitas pengajaran dan keterampilan belajar. Sebagaimana yang sudah diungkapkan diatas, maka SMK Kreatif Hasbullah TambakBeras Jombang merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi pada semua mata pelajaran. Oleh karna itu, dalam penelitian ini diberi judul “Implementasi Manajemen Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Pencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Siswa Di SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang”

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif, data biasanya dikumpulkan dengan menggunakan beberapa Teknik Pengumpulan data kualitatif yaitu; Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Focus Group Discussion (Arikunto, 2018).

Peneliti melakukan penelitian tugas akhir di SMK Kreatif Hasbullah yang berlokasi di Jl. Kyai Haji Wahab Hasbullah No.123, Tambak Rejo, kec. Jombang, kabupaten jombang, jawa timur. Kemudian data-data yang didapat oleh peneliti ialah dari, data primer didapat dari kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang, data sekunder ini dapat dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, jurnal, dan hasil laporan lain.

Berdasarkan analisis data yang didapat oleh peneliti Pada reduksi data mengenai implementasi manajemen pengembangan kurikulum sebagai upaya pencapaian (SKL) standar kompetensi lulusan siswa di SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang. Penerapan manajemen kurikulum di SMK kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang sudah berjalan namun masih belum maksimal karena keadaan sebagaimana ada dua kurikulum dan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka, namun pihak sekolah tetep berusaha

untuk menyamakan kurikulumnya. Kesimpulannya yaitu pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum sebagai upaya pencapaian (SKL) standar kompetensi lulusan siswa di SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang. Seharusnya kurikulum yang diterapkan harus disamakan agar dalam manajemen pengembangan kurikulum sebagai SKL bisa maksimal. Namun pihak sekolah masih berusaha agar kurikulum disamakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang sudah menggunakan kurikulum 13 (k13). Bahkan informasi di dapat langsung dari pihak sekolah, bapak Arib Adi Mulja, S.kom., M.Si., Gr. Selaku kepala sekolah menyatakan bahwa: “Standar kompetensi lulusan yang sudah berjalan di SMK Kratif Hasbullah sudah berjalan dengan baik. Bahkan Profil lulusan SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum secara umum mengacu pada isi Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Program Keahlian adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten”.

Sedangkan menurut ibu Imrok Atul Laili Musabihah, S.Pd tidak lain beliau adalah waka kurikulum di SMK Kreatif Habullah Tambakberas Jombang menyatakan bahwa: “Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bidang dan lingkup kerja. Dalam merumuskan SKL Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK) dimulai dengan menentukan profil lulusan Pendidikan menengah kejuruan, sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa, dan berbudi-pekerti luhur;
2. Memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan;
3. Menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan;

4. Memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja pada pihak lain atau berwirausaha, dan
5. Berkontribusi dalam pengembangan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.

## **PEMBAHASAN**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, kata kerjanya adalah *manage*, dan umumnya diartikan sebagai perawatan. Selanjutnya, definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Lauren A. Aply, seperti dikutip Tanhowi, menerjemahkan manajemen sebagai “The art of getting done through people” atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Bintoro, 2019). Menurut (Arsyam, 2020) menjelaskan bahwa “manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan orang lain.” Menurut (Sewang, 2015) Manajemen dapat didefinisikan sebagai ‘kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain’. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi.

Menurut (Julaeha, 2019) Kelebihan dan kekurangan jenis manajemen pengembangan kurikulum sentralistik memang sangat tergantung pada keragaman kondisi sosial, politik, budaya dan ekonomi suatu negara atau daerah. Keragaman tersebut dapat juga menjadi kekuatan dan sekaligus kelemahan yang seharusnya dapat dikelola demi terlaksananya kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses perkembangan kurikulum sebagai sifatnya yang sentiasa berubah turut dipengaruhi oleh faktor-faktor persekitaran yang merangsang reaksi manusia yang terlibat dalam kepentingannya. Hasrat terhadap perubahan kurikulum itu menggambarkan keperluan pendidikan yang menjadi wadah penerus kemajuan bangsa dan negara itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kurikulum adalah elemen yang saling berkait antara satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum itu sendiri mencerminkan idealisme dan perubahan keperluan masyarakat dan negara, melalui institusi persekolahan yang akan meneruskan kebudayaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, yaitu meliputi: sekolah, Masyarakat, Sistem Nilai, Filosofis, Psikologis, Politik,

Pembangunan Negara Dan Perkembangan Dunia, serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Ansori et al., 2020).

Implementasi manajemen pengembangan kurikulum di SMK Kreatif Hasbullah sebagaimana sebaagi berikut:

1) Pengembangan Kurikulum

Berikut ini akan peneliti paparkan data yang peneliti peroleh dari bapak/ibu guru SMK Kreatif Hasbullah tentang manajemen pengembang kurikulum. SNP sebagai standar minimal di sekolah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan Pendidikan untuk mewurjudkan tujuan Pendidikan nasional. Bagian SNP meliputi: Standar kompetensi lulusan, Standar isi yaitu Standar isi, Standar proses, Standar penilaian, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan mencakup perencanaan, Standar pembiayaan.

2) Landasan Kurikulum

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 07/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 464/D.D5/KR/2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Sebagaimana tertuang pada rumusan SKL, kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dengan demikian kompetensi yang bersifat generik tersebut diuraikan menjadi empat yaitu kompetensi inti sikap spiritual disebut KI-1, kompetensi inti sikap sosial disebut KI-2, kompetensi inti pengetahuan disebut KI-3, dan kompetensi inti keterampilan disebut KI-4.

3) Daftar Mata Pelajaran

Struktur dan muatan KTSP SMK ditetapkan melalui Keputusan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 07/D.D5/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

“Sedangkan menurut guru di SMK kreatif Hasbullah Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan berisi Muatan Umum yang terdiri atas”: Muatan Nasional, Muatan Kewilayahan yang dikembangkan sesuai kebutuhan wilayah, Muatan Peminatan Kejuruan yang terdiri atas Dasar Bidang Keahlian, Dasar Program Keahlian, dan Kompetensi Keahlian.

Muatan Nasional terdiri atas enam Mata Pelajaran yaitu: (1) Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; (2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (3) Bahasa Indonesia; (4) Matematika; (5) Sejarah Indonesia; (6) Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya. Muatan Kewilayahan berisi dua Mata Pelajaran yaitu: (1) Seni Budaya dan (2) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Muatan Peminatan Kejuruan yang terdiri atas tiga subkelompok, yaitu: (1) Dasar Bidang Keahlian; (2) Dasar Program Keahlian.

Selanjutnya implementasi manajemen pengembang kurikulum di SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang berperan dalam upaya mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) siswa. SMK Kreatif Hasbullah adalah sekolah menengah kejuruan yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan siswa, dan pencapaian SKL menjadi tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini. Beberapa hal yang dilakukan SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang antara lain:

a. Perencanaan Kurikulum yang Terstruktur

Implementasi manajemen pengembang kurikulum di SMK Kreatif Hasbullah dimulai dengan perencanaan yang terstruktur. Kurikulum yang dikembangkan didasarkan pada kebutuhan dan perkembangan industri kreatif, dan ini mencakup pemahaman terhadap SKL yang harus dicapai oleh siswa. Dalam tahap perencanaan, pengembang kurikulum mengevaluasi kebijakan pendidikan nasional, kebutuhan lokal, serta masukan dari stakeholder seperti industri dan masyarakat.

b. Pelaksanaan Kurikulum yang Terintegrasi

Proses pelaksanaan kurikulum di SMK Kreatif Hasbullah melibatkan guru yang berkualifikasi dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Guru-guru ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang SKL dan mengintegrasikan kompetensi yang sesuai ke dalam rencana pembelajaran. Selain itu, pembelajaran

praktik yang kuat diintegrasikan dalam kurikulum untuk mengasah keterampilan praktis siswa.

c. Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi yang berkelanjutan menjadi bagian penting dalam implementasi manajemen pengembang kurikulum. SMK Kreatif Hasbullah melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa SKL dicapai. Ini mencakup penggunaan alat evaluasi yang sesuai, seperti ujian, penugasan, dan penilaian kinerja siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan pengembangan.

d. Pengembangan Berkelanjutan

Proses manajemen pengembang kurikulum di SMK Kreatif Hasbullah tidak berhenti setelah kurikulum dilaksanakan. Pengembangan berkelanjutan terjadi sebagai tanggapan terhadap perubahan dalam tuntutan industri kreatif dan teknologi yang terus berkembang. Ini mencakup perbaikan konten kurikulum, pelatihan guru, dan pengintegrasian inovasi dalam metode pembelajaran.

e. Partisipasi Stakeholder

Keterlibatan stakeholder, seperti perusahaan kreatif lokal, industri terkait, dan masyarakat, menjadi kunci dalam memastikan relevansi kurikulum dan pencapaian SKL. Stakeholder memberikan masukan, peluang kerja sama, dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan siswa memiliki koneksi langsung dengan dunia kerja.

Melalui implementasi manajemen pengembang kurikulum yang terstruktur dan berkelanjutan, SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang berhasil mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan sekolah sesuai dengan kebutuhan industri, menciptakan siswa yang siap terjun ke dunia kerja, dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi dan masyarakat di tingkat lokal. SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang menjadi contoh sukses dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dengan fokus pada pencapaian SKL yang relevan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan faktor penting dalam mencapai

standar kompetensi lulusan (SKL) siswa di SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang. Dalam tugas akhir ini, penulis telah mengimplementasikan manajemen pengembangan kurikulum sebagai upaya untuk memastikan bahwa kurikulum yang ada sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan SKL siswa.

Implementasi manajemen pengembangan kurikulum di SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang melibatkan langkah-langkah seperti analisis kebutuhan, perencanaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, dan penyesuaian. Proses ini melibatkan berbagai stakeholder seperti guru, kepala sekolah, siswa, dan masyarakat untuk memastikan kurikulum yang dikembangkan relevan dan efektif.

Implementasi manajemen pengembangan kurikulum, SMK Kreatif Hasbullah Tambakberas Jombang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian SKL siswa. Proses pengembangan kurikulum yang terstruktur dan berkelanjutan membantu memastikan bahwa kurikulum selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang industri dan teknologi. Dalam tugas akhir ini, penulis juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan manajemen pengembangan kurikulum, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan koordinasi antarstakeholder.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81–92.
- Ansori, I., Diniyah Darussalamah Pondok Pesantren Darussalam, M., Kencong Kepung, S., Kediri, K., & Timur, J. (2020). Pengembangan Kurikulum: Faktor Determinan dan Prinsipnya. *Prosiding Nasional*, 3, 161–170.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cetakan I*. Remaja Rosdakarya.
- Arsyam, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam ( Bahan Ajar Mahasiswa )*. Sekolah Tinggi Agama Islam, 13.
- Bintoro. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.
- Dedi Lazuardi. (2017). 1112-1988-1-Sm. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, 1, 99–112.
- Julaeha, S. (2019). *Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. *Jurnal*

Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor: 07/D.D5/Kk/2018 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Kemendikbud, 021, 307.

Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80. <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>

Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.